

Berpuasa Untuk Meraih Kehidupan Terbaik

Semua orang selalu menginginkan agar mendapatkan kehidupan yang terbaik, di dunia maupun di akherat kelak. Dalam bahasa agama kehidupan terbaik yang dicita-citakan itu disebut taqwa. Puasa yang hukumnya wajib dilakukan, khususnya bagi orang-orang yang beriman, dimaksudkan untuk meraih ketaqwaan, yaitu kehidupan terbaik menurut pandangan Allah swt. Penyebutan menurut pandangan Allah di sini penting untuk digaris bawahi, sebab baik dan buruk menurut interpretasi manusia, apalagi manusia yang tidak mengenal agama, akan memiliki makna berbeda.

Kehidupan terbaik yang disebut bertaqwa itu akan disenangi dan juga dihargai oleh semua orang. Kehidupan yang baik tidak saja menyangkut lahir tetapi juga kehidupan batin. Upaya memperbaiki kehidupan lahir, dapat dilihat dari bagaimana usaha orang untuk menghias diri, dari aspek pakaianya, tempat tinggal atau rumahnya, kendaraannya, jabatannya dan sebagainya. Seorang wanita agar disebut cantik, ia bersedia mengeluarkan uangnya untuk membeli alat kecantikan, baju dengan bahan yang bagus dan pilihan desainer yang profesional, dan tentu dengan harga yang mahal. Selain itu agar dipandang berkehidupan yang bagus seseorang harus membangun rumah yang berada di tempat strategis, ternama dan tentu dengan harga yang lebih mahal pula. Begitu pula, berkaitan dengan kendaraan yang dimiliki ia bercita-cita bukan sekedar kendaraan yang bermuatan banyak, tetapi juga yang bermerk bagus.

Prestasi meraih apa yang disebutkan itu, sesungguhnya baru pada tataran keberhasilan dari aspek material belaka. Keberhasilan pada aspek itu belum cukup sempurna untuk dikatakan sebagai seseorang meraih kehidupan yang baik, apalagi menurut pandangan agama Islam. Tetapi tidak berarti bahwa keberhasilan itu gampang diraih, tidak mudah. Tidak semua orang dalam kehidupannya berhasil meraih itu. Akan tetapi, keberhasilan hidup itu juga akan diukur dari aspek lain, dan ini justru yang lebih penting, yaitu keberhasilan menghiasi diri sebagai orang yang baik. Ciri-ciri orang baik itu adalah orang yang memahami dan meyakini siapa sesungguhnya dirinya itu, beriman, berbudi pekerti luhur, mampu berbuat adil dan jujur serta mampu melakukan amal sholeh. Aspek-aspek itu untuk meraihnya tidak memerlukan biaya yang tinggi sebagaimana meraih keberhasilan aspek material. Tetapi, ternyata tidak semua orang berhasil mendapatkannya.

Menjadi orang yang memahami siapa dirinya cukup melakukan perenungan mendalam, memahami kitab suci dan mengikuti tauladan Rasulullah. Agar seseorang berhasil menyandang akhlak yang luhur, berbudi pekerti yang baik, jujur dan adil maka harus ditempuh dengan latihan-latihan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam agama Islam, dilakukan melalui banyak berdikir, melakukan sholat lima waktu yang khusus' serta sholat sunnah lainnya. Selain itu memberikan zakat, puasa dan haji bagi yang berkemampuan.

Puasa Ramadhan, yang setiap tahun harus ditunaikan oleh kaum muslimin yang beriman adalah salah satu cara untuk meraih kehidupan yang terbaik itu. Dengan berpuasa seseorang akan memperoleh derajat yang disebut dengan taqwa. Akan tetapi puasa yang dimaksudkan adalah puasa yang dilakukan dengan penuh keikhlasan, niat untuk memperbaiki diri serta mendekatkan diri pada Allah swt., dan

bukan karena niat yang lainnya.

Orang lalu bertanya, mana yang lebih penting antara keberhasilan hidup material ataukah keberhasilan dalam membangun keimanan, ketaqwaan, akhlak atau perilaku yang mulia. Dilihat dari segi biaya yang harus dikeluarkan sesungguhnya meraih keberhasilan aspek immaterial lebih murah, akan tetapi sesungguhnya lebih mulia. Keberhasilan aspek material tanpa diikuti oleh spiritual yang melahirkan akhlak mulia, justru akan mengantarkan seseorang kehilangan segala-galanya. Lebih-lebih jika keberhasilan material itu diperoleh dengan jalan yang tidak terpuji, maka si empunya justru akan jatuh ke derajad yang hina dan nista. Sebagai contoh betapa banyak orang kaya dan berpangkat tinggi tidak dihargai oleh orang, oleh karena dengan kekayaannya itu kemudian menjadi angkuh, sombong, riya' atau takabbur.

Berbeda dengan orang yang tidak berhasil hidupnya dari sisi materi, tetapi oleh karena ia berbudi pekerti luhur, jujur, amanah dan adil, maka hidupnya menjadi tenang dan terteram yang selanjutnya dikenal sebagai telah meraih kehidupan yang terbaik. Mereka akan selamat hidupnya, baik di dunia maupun di akherat. Prestasi hidup seperti ini mungkin yang dimaksudkan oleh Allah, bahwasanya Allah tidak akan melihat bentuk baju dan harta seseorang melainkan akan melihat pada amal shaleh dan akhlaknya. Semoga puasa di bulan Ramadhan ini mampu menjadikan kita semua meraih kehidupan yang terbaik menurut ukuran yang seharusnya, yaitu menurut ajaran Allah swt yang disampaikan melalui Rasul Nya. Allahu a'lam